

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang membangun di setiap aspek untuk menjadi negara maju, dan itu mulai terasa sekarang dimana Indonesia sudah dikeluarkan dari daftar Negara yang baru berkembang dan telah menjadi Negara maju versi Kantor Perwakilan Perdagangan Amerika Serikat (USTR), meskipun itu menjadi banyak kontroversi di banyak kalangan yang juga memandang predikat ini belum pantas di sandang oleh Indonesia, dimana masih banyak permasalahan tentang ekonomi di negara ini. Pembangunan di Indonesia yang berkesinambungan pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup serta pertumbuhan ekonomi, sehingga terciptalah kesejahteraan keluarga, misalnya bagi masyarakat Luwu Utara khususnya yang berada di Desa Sabbang Kecamatan Sabbang. Hal tersebut dapat diindikasikan dengan berbagai macam ukuran, seperti harta yang berhasil didapatkan, tingkatan karir atau jabatan yang dicapai, tingkat pendidikan yang dijalani, penyiapan penerus generasi, dan dampaknya terhadap kehidupan di Desa Sabbang sendiri. Keluarga merupakan populasi terkecil di kehidupan kita ini dimana ada satu orang yang menjadi kepala keluarga, dan memegang peran penting dalam hal pencarian pendapatan dan pastinya ada ibu rumah tangga yang berperan sebagai pengatur keuangan keluarga yang akan mengelola segala pemasukan dalam keluarga baik berupa uang maupun barang yang di dapat dari usaha atau pekerjaan.

Sekarang sangat banyak keluarga yang mengalami kesulitan serta mengeluh dalam hal pendapatannya, dimana pendapatannya tidak sebanding dengan kebutuhan hidupnya sendiri, karena kebutuhan hidup semakin hari semakin meningkat sementara pendapatan tidak mengalami peningkatan, hal ini pun yang mengakibatkan semakin terasanya ketidak stabilan dari perekonomian kita, sekarang saja setelah adanya fenomena dari Virus Corona yang berawal dari Wuhan Cina, semakin memperburuk keadaan negara ini termasuk sampai ke daerah daerah, hal ini di akibatkan banyak masyarakat yang menimbun bahan pokok dan membelanjakan uang yang dimiliki secara besar besaran karena takut kehabisan bahan pokok, dan imbasnya kepada naiknya harga harga kebutuhan secara drastis sehingga menyulitkan masyarakat lainnya untuk memenuhi kebutuhannya karena kehabisan bahan pokok.

Adapun ketidakstabilan ekonomi disebabkan karena kurang bijaknya kita dalam membelanjakan uang, seperti masuknya kebutuhan baru ataupun kebutuhan lainnya sementara pendapatan tidak mengalami peningkatan. Fenomena lainnya yang di akibatkan ketidak stabilan pengaturan perekonomian dalam hal perencanaan keuangan adalah tidak jarangny suatu keluarga mengalami keretakan dan bahkan harus berujung perceraian yang di akibatkan karena masalah ekonomi, entah suami yang tidak serius dalam hal mencari nafkah atau istri yang tidak paham dan tidak sigap dalam mengetahui bagaimana perencanaan keuangan keluarga yang notabene dapat menjamin kelangsungan hidup mereka dalam berkeluarga tersebut sehingga tidak harus terjadi pertengkaran hanya karena masalah uang.

Di Desa Sabbang sendiri pendapatan masyarakatnya sangat bervariasi ada yang menjadi petani, pengusaha, pegawai negeri sipil dan bahkan menjadi anggota legislatif, dan inilah yang menjadi bervariasinya pendapatan dalam masyarakat Desa Sabbang, ditambah dengan pengetahuan keuangan yang kurang terpenuhi, hal ini diketahui dari standar kelulusan masyarakatnya ada yang hanya tamatan Sekolah Dasar (SD), jadi kemungkinan besar masyarakat seperti ini hanya tahu tentang cara mencari uang dengan kerja, kerja, dan kerja terus tanpa memikirkan bagaimana mengatur keuangannya agar dapat dipergunakan dengan jangka panjang bahkan menginvestasikannya di berbagai bidang. Pengetahuan keuangan ini akan sangat berdampak positif terhadap kehidupan kedepannya baik individu maupun berkeluarga, dimana pengetahuan keuangan pun akan membuat kita menghindari salah satu penyakit terparah dalam mengelola keuangan yaitu boros, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Isra': 26-27) yang artinya "dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Rabbnya".

Tingginya pengetahuan keuangan di dalam suatu keluarga akan membuat pengeluaran di keluarga tersebut akan lebih berkualitas dan berfaedah karena hanya akan membelanjakan sesuatu yang produktif. Saat ini kecenderungan keluarga pada umumnya memiliki tujuan keuangan yang akan dicapai di masa mendatang, seperti menyiapkan perencanaan keuangan untuk modal di hari tua, namun pada kenyataannya, banyak keluarga yang tidak dapat mewujudkan mimpinya karena tidak adanya dana yang cukup untuk mewujudkan tujuan

keuangan tersebut. Jadi untuk mengatasi masalah keuangan dari kebanyakan keluarga dapat diatasi dengan menyusun perencanaan keuangan secara matang dan sesuai dengan proporsi kebutuhan dari keluarga tersebut

Sederhananya, perencanaan keuangan keluarga berkaitan dengan berapa banyak uang masuk yang diterima sebagai penghasilan, berapa banyak uang yang keluar yang digunakan sebagai konsumsi untuk memenuhi kebutuhan masing-masing anggota keluarga, dan berapa banyak uang yang digunakan untuk menabung untuk mencapai tujuan keuangan keluarga. Perencanaan keuangan merupakan hal yang sangat penting guna membantu kehidupan keluarga dan masa depan anak serta masa tua yang indah. Dengan melakukan perencanaan, pencatatan dan pembagian yang benar serta memiliki tujuan keuangan, maka nantinya keluarga akan memiliki pola hidup yang seimbang dengan penghasilan yang diperoleh.

Di saat ini, era milenial seperti ini pengetahuan mengenai keuangan semakin berkembang dan mulai diperkenalkan diberbagai jenjang pendidikan, bahkan tingkat pendidikan terendah seperti Taman Kanak-Kanak (TK) murid-murid sudah di ajarkan bagaimana itu menabung. Praktek pendidikan keuangan juga sangat dekat dan melekat dengan kehidupan sehari-hari seperti bagaimana mempergunakan pendapatan yang diperoleh dan mengelola pendapatan tersebut untuk investasi ataupun untuk kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya pendidikan keuangan alangkah baiknya jika diajarkan diusia dini agar kelak ketika beranjak dewasa, seseorang itu dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatkan dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Adapun kesimpulan sederhana

dan yang dapat diambil adalah pengetahuan keuangan dapat digunakan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, baik untuk sehari-hari maupun untuk jangka waktu yang panjang.

Sementara itu, disisi lain meskipun kita ingin merencanakan keuangan kita dengan matang dengan pengetahuan keuangan yang mumpuni tentunya kita harus memiliki pendapatan yang harus dikelola baik pendapatan dari hasil kerja ataupun dari investasi yang dilakukan dimasalalu, pendapatan yang dihasilkan pun akan sangat rawan jika hanya selalu menghasilkan tanpa adanya pengetahuan keuangan yang mumpuni untuk perencanaan keuangan keluarga kedepannya, Pendapatan seseorang dapat diartikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan nilai mata uang yang dapat dihasilkan seseorang pada suatu keluarga dalam jangka waktu tertentu. Orang yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik akan memiliki perilaku keuangan yang matang seperti melunasi semua tagihan tepat waktu, membuat catatan pengeluaran tiap transaksi seperti buku catatan harian keuangan, dan memiliki dana cadangan saat berada di kondisi darurat ataupun kondisi tidak terduga yang mengharuskannya mengeluarkan dana lebih, kondisi seperti ini yang sangat berbahaya bagi anggota keluarga atau bagi kepala keluarga selaku penanggung jawab dalam suatu keluarga, karena tidak jarang saat kondisi rawan seperti itu mengharuskan kita bingung saat tidak memiliki dana cadangan dan harus memenuhi kebutuhannya dengan cara yang bagaimana, sehingga solusi terakhirnya ujung ujungnya dengan utang.

Adapun hasil penelitian terdahulu dari beberapa peneliti sebelumnya yang menghasilkan berbagai macam hasil penelitian yaitu contohnya ada Istrilista

(2016) dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya dan pengetahuan keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya. Adapun hasil penelitian lainnya dari Rustiaria (2017) menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga, di Samping itu dijelaskan pula oleh Bachrudin (2016) bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh tidak positif dan tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga sedangkan tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Pendapatan dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga “

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga di Desa Sabbang ?
2. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga di Desa Sabbang?
3. Apakah pendapatan dan pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga di Desa Sabbang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Desa Sabbang.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Desa Sabbang.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan pengetahuan keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Desa Sabbang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaca sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan serta menambah keilmuan mengenai pengaruh pendapatan dan pengetahuan keuangan terhadap perencanaan keuangan dalam keluarga.
- 2) Selanjutnya Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang membutuhkan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan yang luas pada orang-orang yang belum dan yang telah berkeluarga agar lebih paham dan lebih mampu untuk mengatasi permasalahan tentang mengatur perencanaan keuangan dalam keluarga, agar tidak terjadi lagi perceraian hanya karena masalah keuangan.

b. Bagi Pemerintah Terkait

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengembangan tentang ilmu keuangan bagi pemerintah desa Sabbang dan bisa di sosialisasikan kepada masyarakatnya agar kiranya dapat menjadi masyarakat yang produktif dalam mengelola keuangannya, serta menjadi masyarakat yang memiliki kualitas pengetahuan keuangan yang baik.

1.5 Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian

Pembahasan batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian saja. Ruang lingkup menentukan konsep utama dari permasalahan sehingga masalah-masalah dalam penelitian dapat dimengerti dengan mudah dan baik.

Batasan masalah penelitian sangat penting dalam mendekatkan pada pokok permasalahan yang akan dibahas. Hal ini agar tidak terjadi kerancuan ataupun kesimpangsiuran dalam mengimplementasikan hasil penelitian. Ruang lingkup penelitian dimaksudkan sebagai penegasan mengenai batasan-batasan

objek. Sehingga batasan dalam penelitian ini hanya terfokus pada wawasan kepala keluarga yang berada di Desa Sabbang seputaran masalah keuangan mereka.

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu realisasi Perencanaan Keuangan Keluarga di Desa Sabbang yang terwakilkan dengan sampel beberapa kepala keluarga di Desa Sabbang yang nantinya akan mengisi lampiran kuisisioner yang dibagikan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas mengenai proposal ini, maka materi-materi yang tertera pada proposal ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini beberapa sub bab diantaranya perencanaan keuangan keluarga, pengetahuan keuangan, pendapatan, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini terdapat tujuh sub bab diantaranya adalah, Desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Yaitu bab yang menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari proses merangkum hasil penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Perencanaan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan menurut *Financial Planning Standart Board (FPSB)* (2007) adalah proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan secara terencana, yang termasuk tujuan hidup adalah membeli rumah, menabung untuk pendidikan anak atau merencanakan pensiun. Jadi maksudnya adalah keuangan yang dimiliki harus di atur sedemikian rupa untuk mengatasi segala kebutuhan kita kedepannya dan persiapan kehidupan setelah tidak sanggup lagi untuk bekerja.

Senduk (2004) menyatakan bahwa manajemen keuangan pribadi meliputi perencanaan keuangan yakni, pertama bahwa membeli dan memiliki sebanyak mungkin harta produktif. Maksudnya adalah dengan cara menentukan harta penting atau yang utama yang ingin dimiliki, atur harta produktif sebelum membayar pengeluaran yang lain. Jika perlu, pelajari seluk-beluk masing-masing harta produktif tersebut. Kedua, atur pengeluaran anda, dengan nalar adalah caranya usahakan kalau perlu sedikit lebih keras pada diri untuk tidak mengalami defisit karena ini adalah sumber semua masalah besar yang mungkin muncul di masa mendatang. Prioritaskan pembayaran cicilan, atau utang, lalu tagihan

asuransi, kemudian kebutuhan hidup. Ketiga, hati-hati dengan utang, maksudnya adalah caranya ketahui kapan sebaiknya berutang dan kapan tidak berutang. Kuasai teknik yang diperlukan jika ingin mengambil utang atau membeli barang secara cicil atau kredit. Keempat, sisihkan untuk persiapan masa depan. Caranya siapkan buku catatan pengeluaran dan tulis pos pengeluaran yang perlu dipersiapkan untuk masa yang akan datang. Kelima, miliki proteksi. Caranya miliki asuransi, misalnya asuransi jiwa, asuransi kesehatan, atau asuransi apapun itu yang menyangkut kebutuhan kita dalam kehidupan. Siapkan juga dana cadangan sebagai persiapan jangka pendek kalau sewaktu-waktu kita kehilangan pekerjaan atau sumber penghasilan.

Tidak jauh berbeda, Karvof (2010) menyatakan bahwa perencanaan keuangan pribadi meliputi amal sebesar 10 persen merupakan bentuk dari tanggung jawab sosial individu (*personal social responsibility*) kepada sesama manusia, sehingga dengan literasi keuangan yang baik maka seseorang juga diwajibkan untuk memberdayakan orang lain (*philanthropy*) untuk mencapai kebebasan keuangan (*financial freedom*). Adapun definisi kebebasan keuangan menurut Karvof (2010) adalah kondisi dimana pendapatan pasif melebihi pendapatan aktif atau melebihi pengeluaran pada suatu periode waktu tertentu, sedangkan pendapatan pasif diartikan sebagai pendapatan yang diterima walaupun orang tersebut tidak bekerja atau beraktifitas. Maksudnya adalah kita diharuskan mengatur keuangan kita nantinya jangan sampai lebih besar pasak daripada tiang, lebih besar pengeluaran daripada keuangan yang masuk sehingga tidak terjadi keseimbangan dalam perencanaan keuangan.

Melakukan perencanaan keuangan dengan benar dapat membantu seseorang mencapai kebebasan *financial* dan terciptanya keluarga mapan yang diimpikan oleh setiap keluarga. Tahapan proses dalam melakukan perencanaan keuangan menurut Manurung dan kawan-kawan (2009:26-29) :

1. Memeriksa kondisi keuangan saat ini
2. Tetapkan tujuan-tujuan hidup dan keuangan
3. Analisis dan identifikasi langkah-langkah alternatif yang bisa diambil
4. Membuat perencanaan dan mengevaluasi alternatif alternatif
5. Merumuskan dan melaksanakan tujuan-tujuan keuangan
6. Memeriksa dan memperbaiki rencana secara berkala

Menurut Wiyono (2014) untuk membangun kesejahteraan rumah tangga dengan fokus pada perspektif ekonomi, keadaan keuangan suatu keluarga dapat dikelompokkan menjadi 5 tingkatan, yaitu :

1. Surplus Pendapatan

Kondisi keuangan suatu keluarga dapat di katakan Surplus jika pendapatan lebih besar di banding dengan pengeluaran baik dalam hitungan harian, mingguan, bulanan, bahkan tahunan.

2. Mempunyai Tabungan

Rumah tangga yang surplus saja belum cukup karena rumah tangga pada kondisi surplus belum mempunyai dana cadangan untuk menutup pengeluaran di luar yang biasanya dan relatif kecil. Oleh karena itu, rumah tangga perlu ditingkatkan pada kondisi mempunyai tabungan.

3. Mengikuti Program Asuransi

Kondisi rumah tangga yang sehat pada tingkatan ke-3 adalah rumah tangga yang memiliki program asuransi, baik Program Asuransi Jiwa, Asuransi Kesehatan, Asuransi Kehilangan Penghasilan karena Cacat, dan Asuransi Penyakit Kritis.

4. Mempunyai jaminan keuangan hari tua

Seiring dengan bertambahnya usia, manusia akan dihadapkan pada penurunan kemampuan dalam semua aspek kehidupan, dalam hal ini, khusus kemampuan untuk menghasilkan pendapatan. Menggantungkan bantuan dari anak-anak untuk saat ini dan terlebih nanti akan semakin sulit, karena selain alasan kebutuhan anak-anak juga karena alasan kesibukan, jarak, dan lain-lain yang mengharuskan anak-anak manusia semakin sulit mengurus para orang tuanya. Kondisi tersebutlah yang mendorong perencanaan hari tua menjadi semakin penting dan tak terelakkan bagi mereka yang menghendaki hari tuanya tidak terganggu oleh masalah finansial.

5. Mempunyai Investasi

Puncak kesehatan rumah tangga akan ditandai oleh investasi yang berkembang dengan baik, bahkan bisa jadi ketika waktu, tenaga, pikiran, dan kesehatan sudah mulai menurunkan kemampuan untuk menghasilkan pendapatan, maka investasi justru dapat menggantikan bahkan dapat melampui pendapatan rumah tangga ketika masih produktif. Alasan tersebutlah yang mendorong penulis menempatkan investasi merupakan indikator utama dari tingkat kesehatan rumah tangga yang tertinggi.

2.1.1.2 Manfaat Perencanaan Keuangan

Menurut penjelasan dari Jasa Otoritas Keuangan (Buku Perencanaan Keuangan keluarga), dengan membuat perencanaan keuangan dalam keluarga akan sangat bermanfaat, misalnya :

1. Kita bisa melihat secara rinci arus keluar masuk keuangan keluarga kita, maksudnya adalah kita dapat mengetahui pos-pos pengeluaran mana saja yang paling besar dibandingkan dengan pos pengeluaran yang lain sehingga kita bisa melakukan evaluasi jika melebihi besaran pos pengeluaran yang ideal.
2. Anggaran yang telah kita buat dapat dijadikan sebagai panduan dalam mengelola uang, baik dalam menyisihkan maupun dalam membelanjakan uang tersebut. Sehingga akan semakin mudah menuju keuangan yang sehat dan dalam mencapai tujuan keuangan kita
3. Anggaran juga berfungsi untuk menghindari diri kita dari “lebih besar pasak dari pada tiang” atau lebih besar pengeluaran dari pada pemasukan.
4. Anggaran dapat digunakan sebagai pengingat pengeluaran kita, khususnya pengeluaran yang wajib kita keluarkan, misalkan pengeluaran zakat penghasilan, uang sekolah bulanan anak, membayar cicilan utang dan lain-lain.

2.1.1.3 Tujuan Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan yang baik dan tidak sembarangan akan menghasilkan sebuah rencana keuangan yang jelas dan memudahkan kita untuk mencapai suatu tujuan keuangan. Tujuan perencanaan keuangan adalah untuk menghemat apapun

yang dimiliki baik keuangan, aset maupun investasi dan menjadikan pengeluaran menjadi lebih efektif, atau digunakan untuk hal-hal yang lebih penting di banding pengeluaran lainnya. Artinya kita bisa mengelola besarnya uang yang masuk dan mengelolanya dengan baik. Tujuan lain daripada perencanaan keuangan ini adalah jangan sampai adanya lagi *financial distres* hanya karena kesalahan dalam penggunaan dana yang telah dimiliki, maksudnya adalah sekarang keadaan sebuah keluarga sangat bergantung dari pendapatan sang kepala keluarga atau pun pendapatan masing-masing anggota keluarga yang menjadi keuangan keluarga serta bergantung pada sang pengelola keuangan, jangan sampai terjadi lagi perpisahan dalam suatu keluarga (perceraian) hanya karena perencanaan keuangannya asal-asalan bahkan keadaan keuangannya tidak menjamin semua anggota keluarga dalam segala aspek kebutuhan hidup dalam keluarga tersebut.

2.1.2 Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan (Chen dan Volpe, 1998). Seseorang yang berpengetahuan secara finansial cenderung berperilaku dengan cara yang bertanggung jawab secara finansial (Hilgert dan Hogart, 2003). Pengetahuan mengacu pada apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, tetapi juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Jadi, seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang bagus akan mampu menggunakan uang sesuai dengan apa yang dibutuhkan (Ida dan Cinthia Yohana Dwinta, 2010).

Maka dalam keluarga pengetahuan keuangan dijadikan landasan untuk mengelola perencanaan keuangan, semakin tinggi dan semakin paham tentang pengetahuan keuangan maka akan menjamin tersedianya perencanaan keuangan keluarga yang baik serta akan terpenuhi nya semua kebutuhan produktif keluarga tersebut.

Dari tahun ke tahun, kebutuhan kita terus memperlihatkan kenaikan. Tidak hanya kebutuhan pokok saja, namun kebutuhan lainnya juga bergerak. Hal itu menuntut kita untuk berjuang lebih keras lagi dalam mendapatkan penghasilan. Belum lagi untuk merencanakan masa depan dengan memiliki banyak tabungan untuk keperluan nanti. Keberadaan uang memang sangat penting, bahkan uang ini bagi sebagian besar orang dijadikan motivasi untuk melanjutkan kehidupan kearah yang lebih baik.

Namun, uang yang telah didapat selalu saja terkesan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan,karena tingginya kebutuhan serta keinginan yang dimiliki.

Adapun aspek-aspek dalam literasi keuangan ini adalah, misalnya menurut Nababan dan Sadalian (Budiono, 2012:11) aspek-aspek dalam literasi keuangan yang dibedakan menjadi lima aspek, yaitu :

1. *Basic Personal Finance* Pemahaman beberapa hal yang berhubungan dengan pengetahuan dasar dalam sistem keuangan seperti perhitungan bunga sederhana, bunga majemuk dan inflasi
2. *Money Management* (Pengelolaan Keuangan) yaitu belajar tentang seorang individu dalam pengelolaan uang privasi mereka.

3. *Credit dan Debt Managemen* Yaitu merupakan serangkaian aktiiftas dan komponen yang saling berkaitan satu sama lain secara sistematis
4. *Saving and Investment* (Tabungan dan Investasi),yaitu bagian pendapatan masyarakat yang tidak dipakai untuk aktifitas konsumsi, sedangkan bagian tabungan dipakai untuk kegiatan ekonomi.
5. *Risk Management*, resiko adalah sesuatu yang timbul karena adanya suatu ketidakpastian. Tujuan manajemen resiko adalah untuk melakukan asuransi pengelolaan resiko menjadikan kerugian dapat di minimalisir atau keuntungan dapat dimaksimalkan.

2.1.3 Pendapatan

Pendapatan adalah suatu imbalan atau hasil dari jerih paya usaha yang dilakukan baik itu berupa upah, gaji, usaha dan pengembalian dari investasi yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.

Dalam anggota keluarga sendiri yang telah bekerja atau memiliki usaha dan mempunyai pendapatan pasti akan tetap memiliki tingkat pendapatan yang berbeda serta besaran tanggungan yang berbeda. Biasanya pasti yang memiliki pendapatan yang lebih kecil akan mudah mengalokasikan keuangan yang dimilikinya karena pasti kebutuhannya tidak seberapa banyak, sebaliknya anggota keluarga yang memiliki pendapatan yang lebih besar lebih sulit untuk mengalokasikan keuangannya karena faktor keinginan akan sesuatu dan

ketidakpuasan atas apa yang dimilikinya saat ini sehingga akan selalu terdorong untuk menambah keinginannya sampai terpenuhi dari perasaan konsumtifnya. Kecenderungan masyarakat saat ini kurang mempunyai budaya menabung, sehingga akan tercipta perilaku yang boros dan sukarnya berinvestasi dini. Seperti yang diketahui, berubahnya waktu ke waktu akan membuat harga-harga menjadi semakin meningkat. Jika tanpa diimbangi dengan kemampuan meningkatkan pendapatan yang memadai, maka mengelola keuangan keluarga dengan bijak adalah sangat penting (Norma Yulianti dan Meliza Silvy, 2013).

Menurut Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014) Personal income adalah total pendapatan kotor tahunan seorang individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. Sedangkan menurut Intha Alice Muskananfolo (2013) Pendapatan rumah tangga dapat didefinisikan sebagai pendapatan dari seluruh anggota rumah tangga yang diperoleh dari beberapa sumber-sumber pendapatan. Jadi pendapatan ini pun akan sangat bermanfaat jika dipergunakan dengan sebaik mungkin maksudnya dipergunakan sebagaimana untuk sesuatu yang memang dibutuhkan dalam keluarga tersebut.

2.1.3.1 Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Distribusi pendapatan adalah penggunaan atau pembelanjaan masyarakat untuk kebutuhan konsumsinya. Kurangnya distribusi pendapatan akan menimbulkan daya beli rendah, terjadinya peningkatan pada kemiskinan di masyarakat, ketidakadilan dalam kehidupan, kelaparan yang merajalela dan lain-lain yang akhirnya pasti akan menimbulkan tingkatan kasta sosial dalam golongan masyarakat yang berpendapatan rendah terhadap yang berpendapatan tinggi,

sehingga akan mengakibatkan terjadinya kecemburuan sosial di dalam masyarakat suatu wilayah maka akhirnya akan terjadi keretakan dalam hal persatuan di kehidupan bermasyarakat dan berwarganegara.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:

1) Kesempatan kerja yang ada

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut, selama kita mau berusaha dan tidak sia-siakan kesempatan yang telah ada.

2) Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang mumpuni akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan, karena sekarang hasil pekerjaan kita akan dinilai berdasarkan hasil yang telah dikerjakan.

3) Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh, jadi kita harus lebih memotivasi diri sendiri bahkan membutuhkan motivasi dari orang terdekat agar lebih giat mengumpulkan penghasilan sebanyak-banyaknya

4) Keuletan bekerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan yang akan datang. Bila saat menghadapi

kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai acuan untuk melangkah lebih jauh lagi kedepannya dan tidak terjadi kesalahan yang sama kedua kalinya, karena jika kita berhenti mencoba berarti itulah kegagalan sebenarnya yang kita hadapai dalam kehidupan.

5) Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan, karena modal pun menjadi salah satu faktor terpenting dalam memulai usaha dalam perekonomian kita ini, karena modal merupakan batu loncatan awal dalam memulai usaha atau bisnis apapun, jadi gunakanlah modal sedikit mungkin dan berusaha menghasilkan hasil sebanyak banyaknya.

2.1.3.2 Sumber Pendapatan

Masih banyak orang yang tidak benar-benar menyadari implikasi dari perbedaan antara perbedaan pendapatan aktif dan pendapatan pasif, padahal untuk mencapai kebebasan financial, penting untuk diketahui perbedaan mendasar antara kedua pendapat itu. Sebelumnya kita harus tahu apa itu Kebebasan Finansial, karena ini menambah pengetahuan kita tentang pendapatan. Kebebasan Finansial dapat diartikan dimana seseorang telah mencapai *saving* yang cukup banyak serta relatif aman, sehingga hasilnya dapat mencukupi kebutuhannya untuk menjalani hidup dengan *style* yang di inginkan, dengan kata lain adalah kita berada di kondisi ketenangan dan pilihan untuk tidak bekerja lagi hanya demi uang, karena uanglah yang bekerja untuk kita (*Passive Income*).

1. Pendapatan Aktif

Adapun pengertian dari Pendapatan Aktif adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil kerja sehari-hari. Misal sebagai pegawai pemerintah atau swasta, misalnya Pengacara, Dokter, dan lain sebagainya. Intinya, anda perlu menukarkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memperoleh pendapatan jenis ini, jika kita berhenti bekerja, pendapatan pun ikut berhenti.

2. Pendapatan Pasif

Sementara itu pengertian dari Pendapatan Pasif adalah pendapatan yang didapatkan tanpa harus bekerja atau melakukan usaha, Contohnya menyewakan properti, kendaraan, bagi hasil dari kerjasama bisnis, atau Investasi di sejumlah instrument seperti saham, reks dana, atau deposito, sederhananya adalah ketika kita berhenti bekerja, uang akan terus mengalir karena ada sistem yang bekerja mencari untuk anda.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil dari peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian yang sama tentang pengaruh pendapatan terhadap perencanaan keuangan keluarga di daerah lain, maupun pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga, ada yang menyimpulkan dengan jelas bahwa baik pengetahuan keuangan maupun pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga dan adapula yang menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruhnya secara signifikan terhadap perencanaan keuangan dalam keluarga.

Untuk lebih jelasnya beberapa penelitian terdahulu yang telah dirangkum dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Annora Paramitha Rustiaria (2017) Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan tingkat pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga	Pengetahuan keuangan, sikap keuangan, tingkat pendidikan dan pengelolaan keuangan	Penelitian <i>explanatory research</i> dengan menggunakan penyebaran kuisioner.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Sementara tingkat pendidikan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.
2	Trifena Maria Istrilista (2016) Pengaruh pendapatan dan pengetahuan keuangan terhadap perencanaan keuangan di Surabaya.	Pendapatan, pengetahuan keuangan dan perencanaan keuangan	Penelitian ini menggunakan <i>metode Explanatory Study</i> , dengan menggunakan kuisioner.	Hasil penelitian ini bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya dan Pengetahuan keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya.

No.	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3	Sonia Indrayani (2018) Pengaruh pendapatan, pengetahuan keuangan, dan pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan keuangan keluarga di Sidoarjo.	Pendapatan, pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan dan perencanaan investasi.	Purposive sampling	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan perilaku perencanaan investasi berdasarkan pendapatan (2) pengetahuan keuangan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan investasi (3) pengalaman keuangan secara parsial berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi dan (4) pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku perencanaan investasi.
4	Iklima humaira (2018) Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap	Pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian, perilaku manajemen keuangan	Metode Regresi Linier sederhana	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif pengetahuan keuangan pada pelaku UMKM (2) terdapat pengaruh positif

No.	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	<p>perilaku manajemen keuangan pada pelaku umkm sentra kerajinan tangan batik kabupaten Bantul.</p>			<p>terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM (3) Terdapat pengaruh positif kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM (4) terdapat pengaruh positif pengetahuan keuangan,sikap keuangan,dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM.</p>
5	<p>Eko Arifful Bachrudin (2016) Pengaruh pengetahuan keuangan dan factor demografi terhadap perencanaan keuangan keluarga</p>	<p>Pengetahuan keuangan,daktor demografi dan perencanaan keuangan</p>	<p>Metode survey dengan kuisisioner</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh tidak positif dan tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga, Faktor Demografi tingkat pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan</p>

No.	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				keluarga, factor demografi tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.
6	Farah Maragaretha & Reza Arief Pambudhi (2015) Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 fakultas ekonomi.	Literasi keuangan, personal finance, jenis kelamin, dan IPK	Metode survei	Dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 fakultas ekonomi universitas Trisakti secara keseluruhan adalah 48.91% yang termasuk dalam kategori rendah (<60%). jenis kelamin, usia, IPK dan pendapatan orang tua memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Tahun masuk mahasiswa (angkatan), tempat tinggal, dan pendidikan orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan.

No.	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
7	Wida Puriwidianti dan Rina Mudjiyanti (2016) Analisis pengaruh pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga di Desa Purwokerto Timur	Pengalaman keuangan, tingkat pendapatan dan perilaku keuangan	Analisis data menggunakan metode <i>convenience sampling</i> .	Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga diterima 2. Hipotesis kedua yang menyatakan tingkat pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga ditolak
8	Anis Dwiastanti (2018) Pengetahuan Keuangan Untuk Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga (Studi kasus Pada Ibu Rumah Tangga di Kota Malang)	Pengetahuan Keuangan, dan perilaku Pengelolaan Keuangan.	Menggunakan Metode <i>explanatory research</i>	Hasil penelitian yaitu 1. Secara bersama-sama terdapat pengaruh antara Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga yang diprosikan dengan Pengetahuan Perbankan, 2. Secara parsial, Pengetahuan Perbankan, Pengetahuan Asuransi

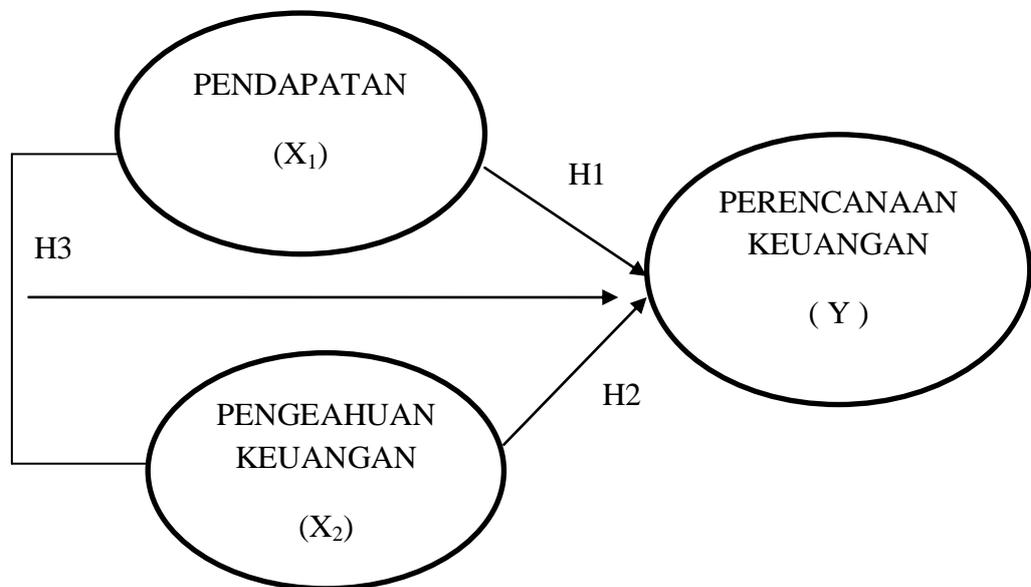
No.	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>dan Pengetahuan Pegadaian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kota Malang,</p> <p>3.Rata-rata perilaku pengelolaan keuangan Ibu rumah tangga yang bekerja lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata perilaku pengelolaan keuangan pada Ibu rumah tangga yang tidak bekerja.</p>
9	<p>Sri trisnaningsih dan Fitria Widyasari (2010) Manajemen Pengelolaan dan Perencanaan keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga di kawasan Siwalan Kerto Surabaya</p>	<p>Ibu rumah tangga, Manajemen Pengelolaan dan Perencanaan Keuangan</p>	<p>Metode Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Semakin meningkatnya peran wanita dalam masyarakat, dengan banyak kesibukan di luar keluarga, jangan sampai berdampak buruk terhadap harmonisnya rumah tangga. Karena beberapa data juga menyebutkan bahwa tingginya tingkat</p>

No.	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				perceraian dan konflik dalam rumah tangga dipicu oleh makin mandirinya perempuan secara ekonomi dan pemikiran.
10	Tifani Enno Pradiningtyas dan Fitri Lukiastuti (2019) Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap keuangan terhadap <i>LOCUS OF CONTROL</i> dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa ekonomi	Pengetahuan keuangan, sikap keuangan, <i>locus of control</i> , dan perilaku pengelolaan keuangan	Metode proportionate stratified random sampling dan snowball sampling.	Hasil deskripsi jawaban responden rata-rata memberikan penilaian dalam kategori cukup tinggi terhadap variabel <i>locus of control</i> . Hal ini berarti mahasiswa mampu meminimalisir lagi pengeluaran – pengeluaran diluar rencana sehingga pola yang tahan dengan pengaruh dari lingkungan dapat terbentuk menjadi lebih baik lagi. Dengan usaha – usaha tersebut, mahasiswa akan lebih memiliki inisiatif yang cenderung lebih baik untuk pemecahan masalahnya terhadap uang.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan pustaka dan berdasarkan dari penelitian terdahulu, maka peneliti ingin menjelaskan mengenai beberapa variabel yang mungkin saja dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh pendapatan, pengetahuan keuangan dan perencanaan keuangan dalam keluarga, sehingga peneliti membuat kerangka konseptual agar lebih jelas lagi dalam persiapan penelitian. Agar mudah dipahami peneliti membuat dalam bentuk kerangka konseptual.

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan. Hipotesis bertujuan mengarahkan dan memberikan pedoman dalam pokok permasalahan serta tujuan penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen di antaranya

pendapatan (X_1) dan pengetahuan keuangan (X_2), serta variabel dependen perencanaan keuangan (Y).

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditarik beberapa hipotesis yaitu :

1. Diduga bahwa pendapatan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga di Desa Sabbang.
2. Diduga bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga di Desa Sabbang.
3. Diduga pendapatan dan pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga di Desa Sabbang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan strategi yang digunakan peneliti untuk mengintegrasikan komponen-komponen penelitian dengan cara yang logis dan sistematis untuk membahas dan menganalisis apa yang menjadi pusat penelitian. Nursalam (2003) desain penelitian adalah strategi untuk mencapai tujuan peneliti yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian. penelitian ini termasuk kedalam penelitian survey (*survey research*). *Survey research* merupakan penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengambilan data pokok.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara kuisisioner /angket yang dibagikan kepada sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di desa Sabbang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara dengan menggunakan masyarakat setempat sebagai sampel penelitian. penelitian ini akan berlangsung selama 2 bulan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian (Juliandi, 2014:51) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang bermukim di Desa Sabbang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara yang berjumlah 570 Kepala Keluarga (KK).

3.3.2 Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling sehingga tidak semua anggota atau elemen populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel (Juliandi 2014:53). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Rumus Slovin yang pertama kali diperkenalkan pada tahun 1960, dimana Rumus Slovin adalah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Adapun tampilan dari rumus Slovin itu sendiri adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(1 + (N \times e^2))}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

e = Toleransi Error

N = Jumlah Seluruh Populasi

Sehingga jika rumus ini di aplikasikan kedalam penelitian ini dengan menggunakan margin error (e) = 0,05, maka akan menghasilkan persamaan dan hasil sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(1 + (N \times e^2))}$$

$$n = \frac{570}{(1 + (570 \times 0,05^2))}$$

$$n = \frac{570}{(1 + (570 \times 0,0025))}$$

$$n = \frac{570}{(1 + (4,285))}$$

$$n = \frac{570}{5,285}$$

$$n = \mathbf{108}$$

Jadi, dengan rumus Slovin ini maka mendapatkan hasil jumlah sampel di Desa Sabbang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara yang akan diberikan kuisisioner atau angket untuk penelitian ini sebanyak 108 responden atau kepala keluarga, maka semua dari keseluruhan responden ini akan memberikan berbagai tanggapan dan jawaban atas pertanyaan yang ada pada kuisisioner atau angket tersebut.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu objek dengan menggunakan teknik analisis tertentu.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini berasal dari beberapa sumber berdasarkan dengan metode pengumpulan data yang digunakan.

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta pembagian kuisisioner/angket yang relevan dengan fokus penelitian yang dilakukan pada pihak-pihak yang berkaitan dengan perencanaan keuangannya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

3.5.1 Angket/Kuisisioner

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan penyebaran kuisisioner (angket) kepada para kepala keluarga di Desa Sabbang dari berbagai status pendidikan ataupun pekerjaan pada masyarakat desa.

Di mana, kuisisioner tersebut berisi pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh kepala keluarga sesuai dengan realita. Dalam penyusunan kuisisioner ini penulis menggunakan skala guttman.

Di mana skala guttman adalah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat tegas dan konsisten. Siregar (2010) Selain itu, skala guttman juga merupakan skala kumulatif dan mengukur satu dimensi saja dari suatu variabel yang multidimensi. Skala guttman disebut juga skala scalogram yang sangat baik untuk meyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang diteliti, yang sering disebut dengan atribut universal. Alternatif jawaban pada jenis skala ini hanya terdiri dari dua alternatif. Misalnya: yakin tidak

yakin; ya □ tidak; benar □ salah; positif □ negative; dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau ratio dikotomi.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Variabel adalah karakteristik subjek penelitian yang berubah dari satu subjek ke subjek yang lainnya (Sudigdo Sastroasmoro). Berdasarkan kerangka konseptual maka variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel bebas atau variabel (X), yaitu sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang menentukan atau mempengaruhi gejala atau faktor kedua yaitu variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah jumlah pendapatan (X1) dan pengetahuan keuangan (X2)
- b. Variabel terikat atau variabel Y yaitu sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah perencanaan keuangan keluarga di kecamatan Sabbang.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1	<i>Pendapatan</i>	Pendapatan adalah hasil atau penghargaan yang bisa berupa sejumlah uang, barang, maupun surat berharga yang didapatkan dari aktifitas baik itu penjualan, pelayanan jasa, maupun dari investasi yang dilakukan pada periode tertentu.	Menurut Bramastuti, indikator pendapatan antara lain : <ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan yang diterima perbulan - Pekerjaan - Anggaran biaya sekolah - Beban keluarga yang ditanggung.
2	<i>Pengetahuan Keuangan</i>	Pengetahuan Keuangan adalah ilmu yang dimiliki baik itu dari jenjang pendidikan, otodidak di lapangan atau lokasi kerja dan bisa juga dari pengalaman yang telah di alami langsung, yang digunakan untuk mengatur pola keuangan.	- Menurut <i>Australian Securities & Investment Commission</i> , untuk mengetahui seberapa besar tingkat literasi keuangan seseorang, dapat digunakan indicator pengetahuan seperti berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan seseorang atas nilai suatu barang dan skala prioritas dalam hidupnya 2. Penganggaran, tabungan dan bagaimana mengelola uang 3. Pengelolaan kredit 4. Pentingnya asuransi dan melindungi terhadap resiko 5. Dasar investasi 6. Pemanfaatan dari belanja

			<p>dan membandingkan produk</p> <p>7. Bagaimana mengenali potensi konflik atas kegunaan (prioritasi)</p>
3	<i>Perencanaan Keuangan Keluarga</i>	<p>Perencanaan Keuangan menurut saya adalah suatu sistem atas suatu program yang berguna untuk mengatur segala jenis pendapatan yang berupa uang atau investasi dan lainnya, sehingga keuangan yang dimiliki akan sangat terfokus pada kebutuhan dan keperluan lainnya dan tidak hanya asal keluar saja dalam hal keuangan, sehingga tercipta pola keuangan yang baik, pola keuangan yang sehat dan pola keuangan yang lebih tepat sasaran. Maka dari itu perencanaan keuangan pun dapat diartikan sebagai solusi atas ketidakstabilan dari perekonomian kita selama ini sehingga menaikkan taraf kehidupan masyarakat.</p>	<p>Menurut Manurung dan Kawan-Kawan (2009:26-29), Perencanaan Keuangan memiliki beberapa tahapan seperti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memeriksa kondisi keuangan saat ini 2. Tetapkan tujuan-tujuan hidup dan keuangan 3. Analisis dan identifikasi langkah-langkah alternatif yang bisa diambil 4. Membuat perencanaan dan mengevaluasi alternatif alternatif 5. Merumuskan dan melaksanakan tujuan-tujuan keuangan 6. Memeriksa dan memperbaiki rencana secara berkala.

3.7 Analisis Data

Analisa data merupakan proses paling vital dalam penelitian, hal ini berdasarkan argumentasi bahwa dalam analisa inilah data yang diperoleh peneliti bisa diterjemahkan menjadi kaidah ilmiah. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Metode penelitian deskriptif dengan mengumpulkan informasi

menyeluruh mengenai sudut pandang jawaban yang diberikan oleh responden melalui pengumpulan data dalam bentuk angket/kuisisioner yang telah disebar ke kepala keluarga.

3.7.1 Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda yang awalnya diperkenalkan oleh Francis Galton dalam sebuah makalahnya (paper) dimana ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan pengetahuan keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga di kecamatan Sabbang.

Adapun persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e \dots$$

Keterangan :

Y : Perencanaan Keuangan Keluarga

X₁ : Pendapatan

X₂ : Pengetahuan Keuangan

a : konstanta

b : koefisien Regresi (nilai peningkatan/penurunan)

e : margin error

3.7.2 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan/kelayakan instrument yang digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur (Ariffin,2012). Maksudnya adalah uji validitas digunakan untuk mengukur layak atau tidak layaknya suatu item

digunakan, Uji ini menggunakan program SPSS dan pada program ini teknik pengujian menggunakan korelasi *Bivariate Pearson (Produk Momen Person)*. Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0.05, kriterianya sebagai berikut :

1. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig.0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig.0,05) atau $r \text{ hitung}$ negative, maka instrument atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.7.3 Uji Reabilitas

Reabilitas diartikan hal yang dapat dipercaya. Sebuah tes dikatakan mempunyai reabilitas yang tinggi uji tersebut memberikan data hasil yang ajeg (tetap) walaupun diberikan pada waktu yang berbeda kepada responden yang sama. Undakk, memberikan penekanan pada pengertian reliabilitas sebagai konsistensi tes. Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama, dan tidak bisa diandalkan jika hasil yang di dapatkan berbeda-beda. Pengujian reliabilitas instrument dengan menggunakan

rumus *Alpha Cronbach* karena instrumen ini berbentuk angket. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut :

Jika nilai Alpha >0.7 artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika alpha $>0,80$ ini mensugestikan seluruh item reliable dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Untuk lebih jelasnya dijabarkan seperti berikut : Jika alpha $>0,90$ maka reliabilitas sempurna. Jika alpha antara $0,70 - 0,90$ maka reliabilitas tinggi. Jika alpha $0,50 - 0,70$ maka reliabilitas moderat. Jika alpha $<0,50$ maka reliabilitas rendah, dan jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliable.

3.7.4 Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya adalah teknik pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat dengan Uji Statistik F dan Uji Statistik t.

3.7.5 Uji secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2012:98). Sehingga dalam penelitian ini bisa diketahui apakah memang berpengaruh ataukah tidak berpengaruh terhadap variabel yang telah dijelaskan dipengertian variabel sebelumnya sehingga penelitian memiliki data yang akurat.

3.7.6 Uji secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:98).

Pengambilan keputusan pada uji statistik F dan uji statistik t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikannya pada taraf kepercayaan 0,05. Jika nilai signifikannya 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikannya $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.6 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah biasterhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R² akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan *Adjusted R²*.

Dengan menggunakan nilai *Adjusted R2*, dapat dievaluasi model regresi mana yang terbaik. Tidak seperti nilai *R2*, nilai *Adjusted R2* dapat naik maupun turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam kenyataan, nilai *Adjusted R2* dapat bernilai negatif walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapatkan nilai *Adjusted R2* negatif, maka nilai *Adjusted R2* dianggap bernilai nol (Ghozali, 2012:97-98).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Desa Sabbang

Desa Sabbang Merupakan salah satu dari sekian banyak desa yang berada di Kabupaten Luwu Utara, desa Sabbang sendiri merupakan ibukota dari Kecamatan Sabbang yang terletak +/- 15 KM dari ibukota Kabupaten Luwu Utara yaitu Kota Masamba. Desa Sabbang ini merupakan salah satu daerah strategis yang berada di Kabupaten Luwu Utara karena hanya melalui Desa ini jika kita akan berkunjung ke dua kecamatan terpencil yang ada di Luwu Utara, yaitu Kecamatan Rongkong dan Kecamatan Seko. Maka dari itu orang-orang di Luwu Utara menjuluki Desa ini dengan julukan Desa Segitiga Emas. Hal yang mencolok juga di desa Sabbang ini terdapat tugu yang berbentuk buah durian yang sudah matang, makanya dijuluki Tugu Durian yang dibangun oleh Pak Camat saat itu yaitu Bapak Ednan Juni Rum, S.H.M.Si, pembangunan tugu ini tidak lain dikarenakan desa Sabbang sendiri merupakan salah satu daerah dengan penghasil durian dengan kualitas terbaik yang ada di Luwu Raya khususnya Luwu Utara. Desa Sabbang ini pada zaman penjajahan sebenarnya berada di bantaran sungai Rongkong namun karena terjadi banjir bandang pada tahun 1986 sehingga menenggelamkan seluruh pemukiman penduduk di bantaran sungai saat itu dan memaksa penduduk desa Sabbang mengungsi ke luar Desa Sabbang dan kebanyakan dari mereka mengungsi ke daerah Malili yang saat itu masih menjadi bagian dari Luwu.

Akibat dari banjir bandang itu pula mengakibatkan tenggelamnya lahan pertanian dan perkebunan masyarakat disana, hewan peliharaan masyarakat banyak yang hanyut beruntung tidak ada korban jiwa dalam bencana tersebut sehingga masyarakat yang masih bertahan di sekitaran desa bahu membahu untuk bersatu membangun kembali daerahnya dan memulihkan perkenomian desa Sabbang. Bencana seperti inipun terulang kembali tanggal 13 Juli tahun 2020 baru-baru ini bersamaan dengan banjir bandang yang terjadi di Masamba dan Radda yang di akibatkan meluapnya sungai Binuang sehingga menenggelamkan sebagian pemukiman masyarakat serta fasilitas umum seperti sekolah yang ada di Desa Pongo Kecamatan Sabbang, sementara di Desa Sabbang sendiri hanya merendam sebagian kecil pemukiman yang ada dibantaran sungai Rongkong. Masyarakat Desa Sabbang sendiri memiliki jenis pekerjaan yang sangat beragam, ada yang menjadi petani, nelayan, kulih bangunan, pedagang, PNS, dan juga menjadi anggota legislatif.

Sementara itu hasil alam Desa Sabbang juga sangat banyak yaitu diantaranya yang jadi primadona yaitu penghasil buah Durian dengan kualitas dan rasa yang terbaik yang ada di Luwu Raya ini, hasil alam lainnya adalah Kelapa Sawit, Ikan, coklat, nilam, cengkeh, merica, dan masih banyak lainnya. Meskipun yang menjadi andalan hanyalah coklat dan kelapa sawit tetapi semua ini merupakan sumber penambahan nilai ekonomi untuk masyarakat yang berada di Luwu Utara khususnya Desa Sabbang.

4.1.2 Geografis & Demografi Desa Sabbang

a. Geografis

Desa Sabbang memiliki luas wilayah 18,21 Km² dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Kec.Baebunta
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kel.Marobo
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kel Marobo dan Kec.Baebunta
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Salama

b. Iklim

Keadaan iklim di Desa Sabbang terdiri dari Musim Hujan, Kemarau dan Musim Pancaroba. Dimana musim hujan biasanya terjadi antara bulan Januari s/d April, musim kemarau antara bulan Juni s/d Nopember, sedangkan musim pancaroba antara bulan Mei s/d Juni.

4.1.3 Visi dan Misi Pemerintah Desa Sabbang

4.3.1 Visi

“MEWUJUDKAN DESA SABBANG YANG RELIGIUS, AMAN, DAN TENTRAM “

4.3.2 Misi

Desa Sabbang mempunyai misi pembangunan dalam jangka waktu 2016-2022 adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pelayanan kepada masyarakat tanpa adanya perbezaan.
2. Meningkatkan perbaikan jalan desa, jalan antar dusun, jembatan, plat duicker, dan jalan tani.

3. Mengembangkan sektor pertanian, irigasi atau saluran pembuangan lainnya, perkebunan dan perikanan yang produktif.
4. Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan
5. Menjaga stabilitas keamanan desa
6. Membina lembaga yang ada seperti, LKMD, PKK, Karang Taruna, Hansip, RT, KPMD, Kader Posyandu, Kader Desa Sehat, Kader Desa Siaga, Serta Organisasi-Organisasi seperti Pemuda, Remaja Masjid dan Perkumpulan Gereja dan Lainnya.
7. Menciptakan pemerintahan yang bersih, Akuntabel dan Transparan.

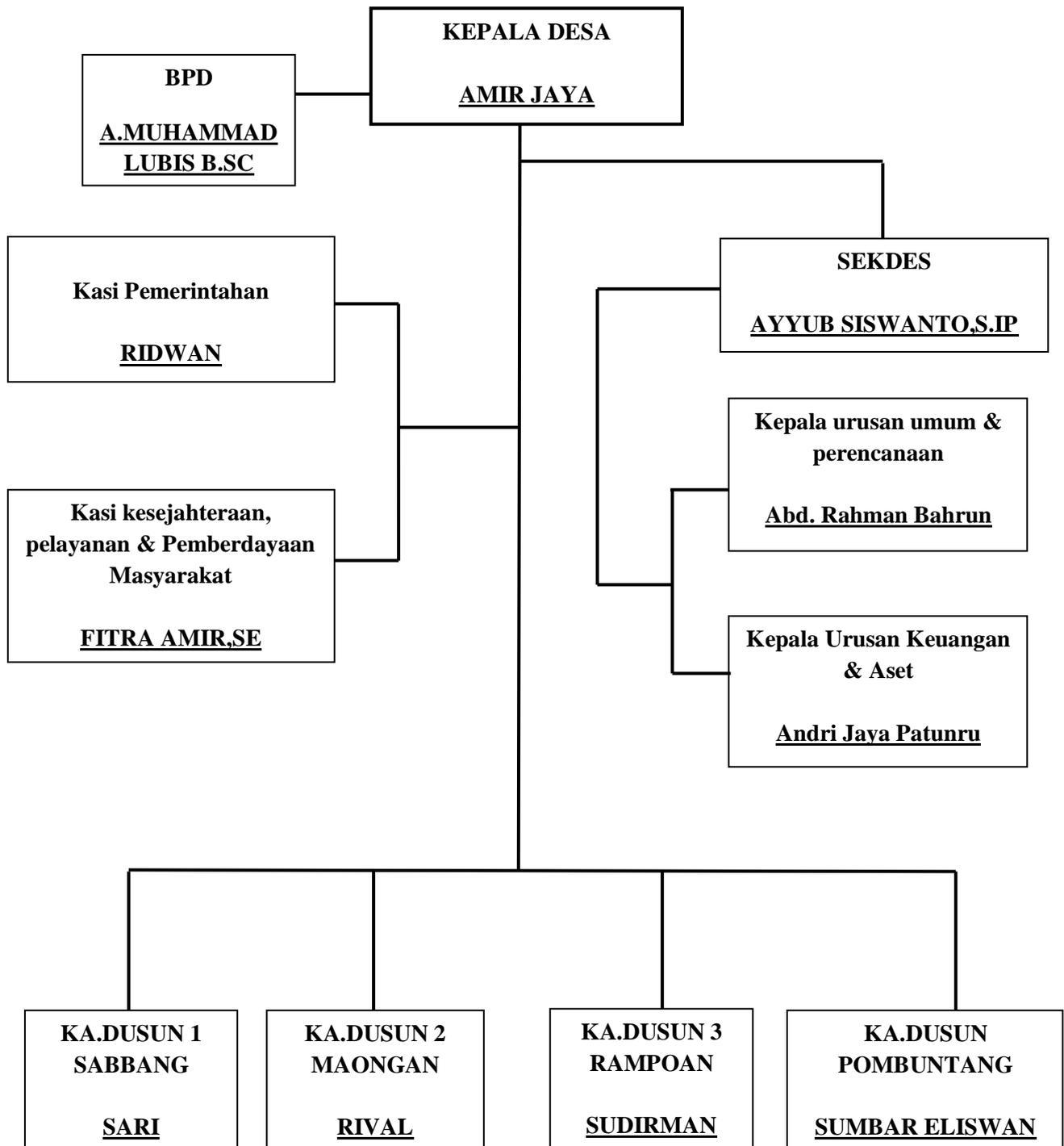
4.1.4 Struktur Pemerintahan Desa Sabbang

Struktur Organisasi pemerintahan adalah sebuah susunan berbagai komponen pemerintahan atau unit-unit kerja dalam pemerintahan untuk membantu dan mencapai suatu tujuan kerja dalam pemerintahan tersebut.

Berikut ini adalah strukur pemerintahan Desa Sabbang :

Gambar 4.1

Struktur pemerintaah Desa Sabbang



4.2 Karakteristik Responden

Penelitian ini menguraikan mengenai pengaruh pendapatan dan pengetahuan keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga yang terfokus di Desa Sabbang.

Berdasarkan data yang telah dikumpul 2 bulan belakangan ini melalui kuisisioner yang telah disebar kepada masyarakat Desa Sabbang, maka dari itu dapat dilihat karakteristik responden dengan beberapa table sebagai berikut :

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin

Umur(Tahun)	Jumlah	Presentase
25 – 30	10	9 %
31 – 45	70	65 %
46 – 60	28	26 %
Total	108	100%

Sumber : data primer yang diolah,2020.

Berdasarkan hasil dari olahan data pada tabel 4.1 di atas mengenai karakteristik Umur responden diketahui bahwa dari keseluruhan responden yang di teliti terdapat responden berumur antara 25-30 tahun ada 10 responden (9%), responden berumur antara 31-45 tahun ada 70 responden (65%), sedangkan responden berumur antara 46-60 tahun ada 28 responden (26%). Dengan demikian diketahui bahwa umur rata-rata responden yang diberikan kuisisioner di Desa Sabbang yaitu berumur antara 31 - 45 Tahun.

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Perempuan	20	19 %
Laki-laki	88	81 %
Total	108	100%

Sumber: data primer, 2020

Berdasarkan dari table 4.2 diatas dapat diketahui bahwa responden yang mengisi kuisisioner yaitu untuk laki-laki ada 88 responden (81%) sedangkan untuk perempuan ada 20 responden (19%).

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Masyarakat Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Presentase
Petani	36	33 %
PNS (Kantoran)	33	31 %
Wiraswasta	17	16 %
Honoror (Kantoran)	9	8 %
Guru	13	12 %
Total	108	100%

Sumber: data primer diolah, 2020.

Karakteristik berdasarkan pekerjaan pada tabel 4.3 di atas jumlah selisih jumlah persentasenya tidak terlalu besar dimana pada pekerjaan petani ada berjumlah 36 responden (33%), pekerjaan PNS (kantoran) berjumlah 33 responden (31%), pekerja wiraswasta sejumlah 17 responden (16 %), pekerja honoror (Kantoran) terdapat 9 responden (8%), serta yang bekerja sebagai guru ada 13 responden

(12 %). Sehingga disimpulkan dari seluruh responden yang mengisi kuisisioner yang paling banyak adalah yang bekerja sebagai petani.

4.3 Deskriptif Responden

Penelitian ini menggunakan 10 item pernyataan untuk variabel Pendapatan, 10 item pernyataan untuk variabel Pengetahuan Keuangan dan 10 item pernyataan untuk variabel Perencanaan Keuangan. Hasil tanggapan setiap variabel dapat disimpulkan bahwa dari 108 jumlah responden yang dibagikan kuisisioner pada variabel pendapatan, pengetahuan keuangan dan variabel perencanaan keuangan hampir 80% dari responden setuju dengan pernyataan yang diberikan, dan dilihat dari jumlah kuisisioner yang dibagikan semuanya terisi dengan penuh, ini menandakan bahwa para responden sangat mendukung dan sangat membantu dalam pengisian kuisisioner ini.

4.4 Uji Kualitas Data

4.4.1 Uji Validitas

Pada suatu penelitian dinyatakan valid apabila mampu mengukur sesuatu yang harus diukur atau mengukur sesuatu yang diinginkan secara tepat. Dengan kata lain uji Validitas dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kelayakan alat ukur (instrument) yang dipakai dalam mengukur variabel yang diukur. Cara menguji validitas bisa dilakukan dengan rumus korelasi *Bivariate Pearson* atau produk momen person, dengan taraf signifikan 0,05 jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data tersebut dikatakan valid, sementara jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ dinyatakan data tersebut tidak valid.

Tabel 4.4 Uji Validitas

Nomor	Variabel dan Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	Item X1.1	0.612	0.189	Valid
2	Item X1.2	0.713	0.189	Valid
3	Item X1.3	0.472	0.189	Valid
4	Item X1.4	0.562	0.189	Valid
5	Item X1.5	0.569	0.189	Valid
6	Item X1.6	0.576	0.189	Valid
7	Item X1.7	0.718	0.189	Valid
8	Item X1.8	0.522	0.189	Valid
9	Item X1.9	0.495	0.189	Valid
10	Item X1.10	0.613	0.189	Valid

Nomor	Variabel dan Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	Item X2.1	0.329	0.189	Valid
2	Item X2.2	0.494	0.189	Valid
3	Item X2.3	0.421	0.189	Valid
4	Item X2.4	0.461	0.189	Valid
5	Item X2.5	0.464	0.189	Valid
6	Item X2.6	0.478	0.189	Valid
7	Item X2.7	0.564	0.189	Valid
8	Item X2.8	0.314	0.189	Valid
9	Item X2.9	0.371	0.189	Valid
10	Item X2.10	0.535	0.189	Valid

Nomor	Variabel dan Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	Item Y1	0.301	0.189	Valid
2	Item Y2	0.432	0.189	Valid
3	Item Y3	0.324	0.189	Valid
4	Item Y4	0.443	0.189	Valid
5	Item Y5	0.427	0.189	Valid
6	Item Y6	0.346	0.189	Valid
7	Item Y7	0.527	0.189	Valid
8	Item Y8	0.314	0.189	Valid
9	Item Y9	0.361	0.189	Valid
10	Item Y10	0.464	0.189	Valid

Sumber :data primer,2020

Berdasarkan tabel tersebut, bahwa dari ketiga variabel yang akan dijadikan sebagai item untuk kuisisioner dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, atau dengan kata lain nilai r_{hitung} pada semua variabel nilainya lebih besar dari (>0.189) yang menandakan bahwa item untuk kuisisioner ini valid dan layak untuk dibagikan kepada pada responden.

4.4.2 Uji Realibilitas

Selanjutnya akan dilakukan uji Realibilitas. Uji ini merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dihasilkan lebih besar dari 0.60.

Tabel 4.5 Uji realibilitas untuk variabel (X1), (X2) dan (Y)

Nomor	Variabel	Cronpach's Alpha	Standar reliable/Kriteria	Keterangan
1	Pendapatan	0.724	0.60	Reliebel
2	Pengetahuan Keuangan	0.748	0.60	Reliebel
3	Perencanaan Keuangan	0.744	0.60	Reliebel

Sumber , data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas pada kolom Cronpach's Alpha dihasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan (X1) dinyatakan mempunyai tingkat realibilitas tinggi atau konsisten karena $\text{Alpha} > r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,724 > 0,189$ untuk keseluruhan item pernyataan 10 item.
2. Pengetahuan keuangan (X2) dinyatakan mempunyai tingkat realibilitas tinggi atau konsisten karena $\text{Alpha} > r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,748 > 0,189$ untuk keseluruhan item pernyataan 10 item.
3. Perencanaa keuangan (Y) dinyatakan tingkat realibilitas tinggi atau konsisten karena $\text{Alpha} > r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,744 > 0,189$ untuk keseluruhan item pernyataan 10 item.

Maka dari keseluruhan variabel yang diuji dengan menggunakan teknik uji realibilitas, semua nilai Cronpach's Alpha nya lebih tinggi dibanding r_{tabel} nya, ini menandakan bahwa kuisisioner ini reliabel dan layak untuk disebar ke para responden untuk menjawab pernyataan yang tersedia.

4.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan Uji secara Simultan (F) dan Uji secara Parsial (T).

Tabel 4.6 Hasil Uji

	Standardized Coefficient	t	Analisis regresi linear berganda	Sig
(Constant)		3,935	8,493	0,000
Pendapatan (X1)	0,104	1,241	0,100	0,217
Pengetahuan Keuangan (X2)	0,752	9,009	0,679	0,000
N = 108				
$R^2 = 0,694$				
Adj $R^2 = 0,689$				
$F_{hitung} = 119,294$ Sig. = 0,000 ^b				

Berdasarkan tabel diatas dapat di uraikan penjelasan sebagai berikut :

4.5.1 Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila tingkat signifikan yang diperoleh $< 5\%$ maka berarti variabel bebas mampu menerangkan variabel terikat, namun apabila tingkat signifikan yang diperoleh $> 5\%$ maka berarti variabel bebas tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya.

Dari hasil pengelolaan data dengan SPSS diperoleh nilai t sebagai berikut:

Dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai t_{hitung} variabel X1 pendapatan sebesar 1,241 sedangkan t_{tabel} pada taraf (signifikan 5% atau 0,05) dan derajat bebas (df) = jumlah $n-k = 108-3$ dimana n =jumlah sampel dan k =jumlah variabel (bebas+terikat) adalah sebesar 1,659 dengan demikian $t_{hitung} = 1,241 < t_{tabel} = 1,659$ dimana signifikansi nya sebesar 0,000 (sig<0,05).

Sedangkan, diperoleh nilai t_{hitung} X2 Pengetahuan keuangan sebesar 9,009 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,659 dengan demikian $t_{hitung} = 9,009 > t_{tabel} = 1,659$ dimana signifikansi nya sebesar 0,000 (sig<0,05).

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

H1: Variabel Pendapatan (X1) berpengaruh tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga, sehingga hipotesis tidak diterima.

H2 : Variabel Pengetahuan Keuangan (X2) berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga, sehingga hipotesis diterima.

4.5.2 Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas secara bersama (simultan) mempengaruhi variabel terikat. Uji F merupakan pengujian koefisien regresi yang mempunyai tujuan untuk menguji pengaruh simultan antara variabel Pendapatan (X1) dan Pengetahuan Keuangan (X2) terhadap Perencanaan Keuangan (Y). Tabel di atas diketahui bahwa hasil uji F menunjukkan bahwa F_{hitung} adalah 119,294 dan signifikansi 0,000. Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% $F_{hitung} (119,294) > F_{tabel} (3,08)$, maka secara simultan Pendapatan(X1), dan Pengetahuan Keuangan (X2) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap Perencanaan keuangan (Y).

4.5.3 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk memecahkan permasalahan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, dan analisis regresi linear berganda diolah dengan menggunakan program SPSS statistics.20.

Dari hasil analisis pada tabel uji di atas, maka dapat disusun persamaan seperti berikut :

$$Y = 8,493 + 0,100X1 + 0,679X2 + e$$

Persamaan regresi linear diatas dapat dijelaskan melalui uraian sebagai berikut :

- a. Nilai constant sebesar 8,493 = Variabel independen yaitu pendapatan dan pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan keluarga. Nilai konstan pendapatan dan pengetahuan keuangan yaitu sebesar 8,493 menandakan bahwa semakin meningkat pendapatan dan pengetahuan keuangan yang diberikan akan berpengaruh pada perencanaan keuangan.
- b. Pendapatan (X1) sebesar 0,100 = besarnya koefisien variabel pendapatan, menandakan setiap peningkatan variabel pendapatan 1% maka perencanaan keuangan akan meningkat sebesar 0,100.
- c. Pengetahuan keuangan (X2) sebesar 0,679 = besarnya nilai koefisien variabel pengetahuan keuangan yang berarti peningkatan pengetahuan keuangan sebesar 1% maka akan membuat perencanaan keuangan meningkat 0,679.

Standar error sebesar 2,159 yang berarti seluruh variabel yang dihitung dengan menggunakan SPSS memiliki tingkat variabel kesalahan sebesar 2,159 yang tidak diteliti.

4.5.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk menguji model penelitian ini adalah menghitung koefisien determinasi (R^2) yang pada intinya mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Semakin besar R^2 suatu variabel independen maka semakin dominan pengaruhnya terhadap variabel dependen, dan variabel independen memiliki R^2 terbesar yang menunjukkan pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen.

Dapat diketahui besarnya angka koefisien determinasi (R square) adalah 0,694 atau sama dengan 69,4%. Angka tersebut mengandung makna bahwa variabel pendapatan (X_1) dan variabel pengetahuan keuangan (X_2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel perencanaan keuangan (Y) sebesar 69,4%. Sedangkan sisanya ($100\% - 69,4\% = 30,6\%$) dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel yang tidak diteliti.

4.6 Hasil dan Pembahasan

1. Pengaruh Pendapatan terhadap perencanaan keuangan keluarga

Berdasarkan hasil regresi linear berganda menunjukkan $Y = 8,493 + 0,100X_1$ dengan t_{hitung} sebesar 1,241 dan t_{tabel} sebesar 1,659 pada taraf signifikansi 5% adalah 1,659 dan harga r_{tabel} pada $n=108$ dengan taraf signifikan 5% adalah 0,189 yang berarti t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,241 < 1,659$). Hal ini menunjukkan bahwa Pendapatan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Perencanaan keuangan keluarga di Desa Sabbang.

Jika dilihat dari sudut pandang masyarakat dalam kehidupannya sehari-hari hal yang bisa saja mempengaruhi mengapa sampai bisa hasil penelitian ini membuat pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di akibatkan karena masih banyaknya masyarakat yang kurang edukasi tentang perencanaan keuangan keluarga nya, dan bahkan dari pendapatan yang diterimanya dalam sehari pasti akan digunakan dan dihabiskan hanya untuk keperluan pada hari itu saja, seperti pepatah dimasyarakat yang sering didengar yaitu “Belanja Hari Ini Hanya Untuk Makan hari Ini, Besok Tinggal Cari Lagi”, dan berikutnya ini diakibatkan banyaknya masyarakat yang kurang gemar menabung secara berkala, banyak masyarakat yang hanya menggunakan uang nya pada saat menerima gaji bahkan hingga membelanjakan yang bukan kebutuhannya, sehingga tercipta model belanja yang tidak produktif, hal-hal seperti inilah yang mengakibatkan mengapa pendapatan tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan dalam keluarga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014) Personal income adalah total pendapatan kotor tahunan seorang individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. Jadi pendapatan yang dimaksud tidak hanya bersumber dari satu pekerjaan saja bahkan pendapatan juga bisa bersumber dari jasa yang disediakan. Sedangkan menurut Intha Alice Muskananfolo (2013) Pendapatan dalam rumah tangga dapat didefinisikan sebagai pendapatan dari seluruh anggota rumah tangga yang diperoleh dari beberapa sumber-sumber pendapatan

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Trifena Maria Istrilista (2016) yang berjudul “ Pengaruh Pendapatan dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Surabaya”. Hasil penelitian nya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara pendapatan terhadap perencanaan keuangan keluarga yang diteliti nya.

2. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Berdasarkan hasil regresi linear berganda menunjukkan $Y = 8,493 + 0,679X_2$ dengan t_{hitung} sebesar 9,009 dan t_{tabel} sebesar 1,659 pada taraf signifikansi 5% adalah 1,659 dan harga r_{tabel} pada $n=108$ dengan taraf signifikan 5% adalah 0,189 yang berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,009 > 1,659$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan dari Pengetahuan Keuangan terhadap Perencanaan keuangan keluarga di Desa Sabbang.

Adapun jika dilihat dengan sudut pandang dan fakta yang sekarang terjadi ini bisa saja diakibatkan karena mengikuti zaman modern sekarang ini, dimana zaman milenial seperti ini sangat banyak berita online, atau aplikasi pengatur keuangan online, dan ada juga konsultan keuangan online, sehingga bisa dengan mudah masyarakat untuk mengatur atau bahkan hanya sekedar menambah wawasan tentang perencanaan keuangan keluarga. Maksudnya adalah, apalah gunanya kita mendapatkan banyak uang jika tidak ada pengetahuan tentang keuangan yang memadai, karena disamping hanya akan menimbulkan pemborosan, nantinya akan susah untuk mempersiapkan dana cadangan saat kita

berada dalam kondisi yang tidak terduga, sehingga masalah pengetahuan keuangan akan sangat berguna jika telah diketahui sejak dini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Ida dan Cinthia Yohana Dwinta, (2010) bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang bagus akan mampu menggunakan uang sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Disamping itu juga menurut Hilgert dan Hogart, (2003) seseorang yang berpengetahuan secara financial cenderung berperilaku dengan cara yang bertanggung jawab secara financial.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wida Puriwidianti dan Rina Mudjiyanti (2016) dengan judul “Analisis pengaruh pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga di Desa Purwokerto Timur” hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga diterima.

3, Pengaruh Pendapatan dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga.

Berdasarkan hasil regresi linear berganda menunjukkan $Y = 8,493 + 0,100 + 0,679$ dan koefisien determinasi (R^2) menunjukkan hasil 0,694 sedangkan R_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,189 ($R_{hitung} > R_{tabel}$). Hasil uji F menunjukkan F_{hitung} sebesar 119,294 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,08. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan antara Pendapatan terhadap perencanaan keuangan keluarga dan juga berpengaruh positif signifikan

antara pengetahuan keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Hal ini bisa saja terjadi diakibatkan misalnya dalam masyarakat meskipun pendapatannya tidak seberapa tetapi memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi maka bisa saja masyarakat tersebut akan mudah dalam hal menabung atau merencanakan keuangan keluarganya, karena meskipun pendapatan sedikit tetapi pengetahuan keuangannya mumpuni maka pasti akan selalu menabung untuk masa depannya dan bahkan untuk kebutuhan yang tidak terduga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Senduk (2004) menyatakan bahwa manajemen keuangan pribadi meliputi perencanaan keuangan yakni, pertama bahwa membeli dan memiliki sebanyak mungkin harta produktif.

Hasil penelitian ini sesuai juga dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sonia Indrayani (2018) dengan judul “ Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Keuangan, dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan di Sidoarjo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat perbedaan perilaku perencana investasi berdasarkan pendapatan (2) Pengetahuan keuangan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan investasi (3) Pengalaman keuangan secara parsial berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi (4) Pengetahuan keuangan dan Pengalaman keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku perencanaan investasi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh secara keseluruhan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan berpengaruh tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Desa Sabbang. Hal ini didasarkan pada pola jawaban kuisisioner yang dibagikan kepada responden terkait variabel Pendapatan, dan juga hasil penelitian di lapangan yang menunjukkan bahwa masih banyaknya masyarakat yang memiliki pendapatan tetap tetapi tidak merencanakan penggunaannya melainkan langsung membelanjakannya dan bahkan tidak jarang memutuskan untuk membelanjakan sesuatu yang bukan kebutuhan produktifnya.
2. Pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Desa Sabbang. Hal ini didasarkan pada pola jawaban kuisisioner yang dibagikan kepada responden terkait variabel Pengetahuan keuangan, dan juga hasil penelitian di lapangan yang menunjukkan bahwa rata-rata masyarakat yang memiliki pekerjaan dan telah memiliki pengetahuan keuangan yang mumpuni akan mengatur penggunaan keuangannya sedemikian rupa dan berbelanja hanya pada kebutuhan produktif saja.

3. Pendapatan dan Pengetahuan Keuangan berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Desa Sabbang. Hal ini didasarkan pada pola jawaban kuisisioner yang dibagikan kepada responden terkait variabel yang di dampingkan bersama antara Pendapatan dan Pengetahuan keuangan, dan juga hasil penelitian di lapangan yang menunjukkan bahwa jika masyarakat yang memiliki pendapatan dan juga sekaligus memiliki pengetahuan keuangan yang cukup, maka akan tercipta perencanaan keuangan yang baik karena pasti pengeluaran yang ada akan lebih teratur serta penggunaannya lebih tepat.

1.1 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran – saran berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya, Penelitian ini memberikan informasi bahwa variabel Pendapatan dan Pengetahuan Keuangan masing-masing mempunyai tingkat pengaruh berbeda terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Desa Sabbang. Hal ini menunjukkan bahwa Perencanaan Keuangan Keluarga masih dipengaruhi oleh variabel lain. Oleh karena itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk mengungkapkan faktor-faktor lain (variabel lain) yang berpengaruh terhadap Perencanaan Keuangan tersebut.
2. Bagi Kepala keluarga, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan tidak selalu mutlak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan didalam keluarga, karena sebanyak apapun hasil yang kita dapatkan tetap akan sia-sia jika tidak

disandingkan dengan pengetahuan keuangan yang mumpuni untuk mengelola pendapatan yang diterima, serta bagi kepala keluarga di Desa Sabbang alangkah baiknya jika pengetahuan keuangannya terus ditingkatkan agar memiliki pola keuangan yang konsumtif dan teratur penggunaannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Dahlan.2015. Pengertian Uji Validitas dan Reliabilitas Secara Empirik di <https://www.eurekapendidikan.com> (di akses 7 Februari 2020).
- Andrew,V.,dan N. Linawati.2014. “Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya”. *Finesta*. 2(2):35–39.
- Bachrudin,E,A. 2016. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga.
- Bramastuti.N.2009. Pengaruh Prestasi Sekolah dan Tingkat Pendapatan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMK Bakti Oetama Gondangrejo Karanganyar.Hal.48.
- Chen,H, dan Volpe,R.1998.“An Analysis Of Personal Financial Literacy Among College Students”. *Financial Services Review*.7(2):107-128.
- Dwiastanti,A.2018. Pengetahuan Keuangan Untuk Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga di Kota Malang). *Majalah Ekonomi XXIII*(1): 1-15.
- Financial Planning Standards Board.(2007).*Fundamental of Financial Planning* Jakarta:CFP
- Halim,Y,K,E dan D.Astuti.2015. “*Financial Stressors, Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Solvency, Financial Knowledge*, dan Kepuasan Finansial”. *FINESTA*.3(3):19 – 23
- Hilgert,M,A,Hogarth,J.M., dan Beverly,S.G.2003. “Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior”. *Federal Reserve Bulletin*.106(2):309–322.
- Humaira,I, 2018. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurna Nominal VII*(1): 96-110
- Ida dan Dwinta,C.Y.2016. “Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behavior”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 12(3):131–144.

- Indrayani,S,2018. Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Keuangan, Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Sidoarjo.
- Istrilista,T,M.2016. Pengaruh Pendapatan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Di Surabaya.
- Juliandi,A, Irfan, dan S, Manurung.2014. Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi. Medan: Umsu Press.
- Karvof,A.2010. *Kaya dengan CEPIL: cara cerdas meraih kekayaan dan keberkatan financial*. Elex media komputindo. Jakarta
- Manurung, Adler, dan Rizky.L.T.2009. *Successful Financial Planner*. Indonesia: PT. Grasindo
- Margaretha,F, dan R.A.Pambudhi, 2015. Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Keuangan* 17(1): 76-85.
- Muskananfola,I.A.2013. “Pengaruh Pendapatan, Konsumsi, dan Pemahaman Perencanaan Keuangan terhadap Proporsi Tabungan Rumah Tangga Kelurahan Tenggilis”. *Finesta*. 1(2):61–66.
- Nababan dan Sadalian (Budiono, 2012:11) Pengertian Literasi Keuangan, Tingkat, Aspek dan Indikatornya di <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2018/05/pengertian-literasi-keuangan-tingkat-aspek-indikator.html> (diakses 8 Juli 2020)
- Nursalam (2003). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Otoritas Jasa Keuangan.2013. Perencanaan Keuangan Keluarga. Jakarta Pusat: OJK.
- Pradiningtyas,T,E dan F,Lukiastuti, 2019. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap *Locus Of Control* Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Manajemen Ide dan Inspirasi* 6 (1): 96-112
- Purwidiyanti,W dan R.Mudjiyanti, 2016. Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur. *Benefit Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 1(2): 141-148.

- Rustiaria,A,P.2017. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga.
- Sastroasmoro.S.2013.Pengertian Variabel Penelitian dan Contohnya Serta Jenisnya di <https://www.temukanpengertian.com/2013/06/pengertian-variabel-penelitian.html> (di akses 7 Februari 2020)
- Senduk, dan Safir.2004. *Siapa Bilang Jadi Karyawan Ngak Bisa Kaya; Lima Kiat Praktis Mengelola Gaji agar Bisa Kaya*. Jakarta:Elex Media Komputindo
- Siregar, Sofian.*Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Depok: PT Raja Grafindo, (2010), hal. 143.
- Trisnaningsih,S dan F,Widyasari, 2010. Manajemen Pengelolaan Dan Perencanaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Di Kawasan Siwalan Kerto Surabaya. *Jurnal Strategi Akuntansi* 2(1): 1-32.
- Wiyono.2014.*Modul Perencanaan Keuangan Keluarga*.Universitas Muhammadiyah Malang.Modul
- Yamauchi, Kent,T., dan D,I Templer.1982. “The Development of a money Attitudes Seale,” *Journal of Personality Assesment*,46(5):522-528.
- Yulianti,N.,dan M.Silvy.2013.“Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya”. *Journal of Business and Banking*. 3(1).57–68.